

## XI. SIMPLISIA BUNGA

Simplisia bunga (flos) dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian dari bunga majemuk, serta komponen penyusun bunga.

Beberapa jenis tanaman yang daunnya dapat digunakan sebagai obat antara lain, antara lain :

- Melati (*Jasminum sambac* (L.) Ait)
- Mawar (*Rosa chinensis* Jacq.)
- Rosela (*Hibiscus sabdariffa* Linn)
- Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw)
- Bunga Matahari (*Helianthus annuus* L)
- Pacar Air (*Impatiens balsamina* Linn)
- Tahi Kotok (*Tagetes erecta* L)
- Tapak Dara (*Cantharanthus roseus* (L.) G. Don)
- Kembang Sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L.)

## MELATI (*Jasminum sambac* (L.) Ait)



### Klasifikasi Tanaman

Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermathophyta  
Sub division : Angiospermae  
Class : Dicotyledonae  
Ordo : Oleales  
Family : Oleaceae  
Genus : Jasminum  
Species : *Jasminum sambac* (L.) Ait

### Nama

**Daerah : Sumatera** : meula cina, meula cut, merul, malur, malati, bunga manuru, melur.  
**Jawa** : malati, menor, mlati, malate **Nusatenggara** : menuh, mundu, wilabunga loro, manjora.

**Sulawesi** : bunga mo putih, bunga didi, bunga baluru, bunga elung, bunga pute, manjuru, manduru, manuru. **Maluku** : manduripa, kupa putih, kuputi, putih, nuru, bunga manuru, saya manuru, bunga manor.

**Asing** : yasmint (*Arab*), yasaman (*Persia*), sampagita (*Filipina*), jasmine (*Inggris*), mo li hua (*Cina*).

## **Deskripsi Tanaman**

Melati (*Jasminum sambac* (L.) Ait) diduga berasal dari India. Melati puatih pertama kali dibudidayakan di Inggris pada tahun 1665.

Melati merupakan perdu tahunan yang tumbuh merambat setinggi 0,3 – 3 m. Pada saat muda tanaman tumbuh tegak, batang berwarna hijau, berbentuk segiempat, diameter batang 0,5 – 3 cm, memiliki cabang dan ranting yang menyebar ke segala arah dengan pertumbuhan memanjang.

Letak duduk daun berhadapan-hadapan pada setiap buku. Daun berbentuk oval, panjang 5 – 10 cm, lebar 4 – 6 cm, ujungnya runcing, pangkal membulat, tepi daun rata, tulang daun menyirip, menonjol pada permukaan bawah, permukaan daun hijau mengkilap, tangkai daun pendek.

Bunga tumbuh di ujung tunas, berbentuk tunggal atau berkelompok. Setiap tangkai bunga terdiri atas 3 – 15 kuntum bunga. Bunga mengeluarkan aroma wangi.

## **Syarat Tumbuh**

Melati dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah sampai ketinggian 600 m di atas permukaan laut. Melati membutuhkan penyinaran matahari secara penuh dari pagi sampai sore hari, pembungaan dapat terangsang melalui penyinaran penuh sehingga diperoleh kualitas bunga meliputi warna, ukuran dan aroma yang lebih baik.

Curah hujan yang dibutuhkan rata-rata 5 – 6 bulan basah dan 2 – 3 bulan kering pertahun, curah hujan sebanyak 112 – 119 mm dengan 6 – 7 hari hujan per bulan. Suhu udara siang hari 28°C – 30°C dan pada malam hari sekitar 24°C – 30°C. Kelembaban udara rata-rata 60%.

Tanah yang dikehendaki adalah tanah yang gembur bercampur pasir mengandung unsur hara yang tinggi, drainase baik, pH tanah 6 – 7.

## **Budidaya Tanaman**

### ***Penyiapan Lahan***

Tanah tempat budidaya melati dicangkul sehingga tanah gembur, gulma dan batu-batuan disingkirkan. Kemudian dibuat bedengan setinggi 30 – 40 cm, lebar 60 – 150 cm, jarak antar bedengan 80 cm. Di atas bedengan di buat lubang tanam dengan jarak 1 – 1,5 dalam barisan. Ke dalam setiap lubang tanam diberi pupuk kandang sebanyak 0,5 kg.

### ***Penyiapan Bibit***

Perbanyakan tanaman melati dapat dilakukan dengan stek, rundukan dan cangkokan. Cara perbanyakan dengan stek adalah memotong batang dari tanaman induk yang sehat, dewasa, dan telah pernah berbunga sepanjang 15 – 25 cm, sebagian daun dibuang. Untuk mempercepat pertumbuhan akar, pangkal batang stek dioles Rootone-F. Stek batang ditanam pada polibag yang telah diisi media tanam berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1.

Untuk perbanyakan dengan cara rundukan dipilih cabang yang sehat letaknya dekat dengan permukaan tanah. Cabang induk dilengkungkan ke dalam tanah, kemudian ditutup dengan tanah sedalam 10 – 15 cm. Bagian pucuknya dibiarkan muncul di atas permukaan tanah. Dengan cara rundukan tanaman dapat tumbuh dan berakar setelah berumur kira-kira 40 hari.

Untuk mencangkok tanaman induk melati sebaiknya dipilih batang yang berdiameter 0,5 – 1 cm. Kulit batang dikerat melingkar dengan pisau sepanjang 5 cm, kemudian dikupas kulitnya, dan lapisan lendir dikerok. Berikan media tanam berupa pupuk kandang dan tanah dengan perbandingan 1 : 1, kemudian dibungkus dengan plastik atau sabut kelapa, dan ikat kedua ujungnya. Kelembaban media harus dijaga. Setelah cangkokan berakar banyak, batang bisa dipotong.

### ***Penanaman***

Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan. Polibeg yang berisi bibit disobek bagian pinggirnya, kemudian dilepas. Stek diambil bersama tanah yang melekat pada perakarannya, kemudian diletakkan dalam lubang tanam. Lubang tanam diisi tanah sedalam 20 cm, kemudian bibit diletakkan ditengah lubang, selanjutnya lubang diisi kembali dengan tanah sampai mendekati penuh. Sebagai penguat, bibit diberi ajir yang diikatkan pada tanaman.

### ***Pemeliharaan***

Jenis dan dosis pupuk yang diberikan disesuaikan dengan jenis tanah, kesuburan tanah

dan umur tanaman. Pada umur 3 bulan, tanaman dapat diberikan pupuk NPK sebanyak ½ sendok teh/tanaman dan pada umur 6 bulan sebanyak 1 sendok teh/tanaman, selanjutnya setiap bulan tanaman dipupuk dengan NPK sebanyak 1 sendok teh/tanaman. Pedoman yang dapat dipakai untuk pemupukan melati adalah dosis urea 200 kg – 500kg/ha dan KCl 150 – 250 kg/ha.

Penyulaman dilakukan secara bertahap untuk mengganti tanaman yang mati atau pertumbuhannya kurang baik. Penyiangan dan pembumbunan dapat dilakukan ketika tanaman berumur 3 bulan atau disesuaikan dengan keberadaan gulma. Melati sangat rentan terhadap kekurangan air maka penyiraman tanaman dilakukan setiap hari, tetapi tanaman juga harus dijaga agar tidak tergenang.

Pemangkasan perlu dilakukan untuk memelihara tajuk, merangsang pertumbuhan tunas dan bunga. Tanaman melati umumnya dipangkas ssetinggi 50 cm – 75 cm. Pemangkasan sebaiknya dilakukan setahun sekali.

Hama yang menyerang tanaman melati antara lain *Hendecasis duplifascialis* yang menyerang tunas bunga sehingga dapat menyebabkan kegagalan panen, larva ngengat *Palpita unionalis* yang menyerang daun, *Nausinol geometralis* yang menyerang daun dan bunga, *Thrips sp* menyerang bunga dan daun, dan kutu *Pseudococcus longispinus* yang menyerang bunga dan pucuk tanaman. Hama-hama tersebut dapat dikendalikan dengan cara pemotongan tunas yang terserang, apabila serangan meluas dapat digunakan insektisida racun kontak dan insektisida racun perut. Interval pemberian insektisida antara 3 – 10 hari, tergantung intensitas serangan, curah hujan, dan dilakukan pada awal pemunculan bunga hingga terlihat bunga mekar.

### **Panen dan Pascapanen**

Tanaman melati akan berbunga setelah berumur 10 bulan, namun hasilnya masih sedikit. Produksi yang tinggi dicapai pada umur 12 – 18 bulan dan panen dapat dilakukan setiap hari. Sebaiknya pemetikan bunga dilakukan sebelum pukul 09.00 pagi dan yang dipetik bunga kuncup menjelang mekar. Pemetikan harus disertai tangkai dan kelopak bunga agar mahkota bunga tidak cepat rusak dan daya tahannya lebih lama. Bunga kemudian disortir dan ditempatkan dalam wadah lalu dimasukkan dalam kotak berpendingin. Tanpa pendingin, bunga melati hanya memiliki ketahanan simpan 2 – 3 hari.

### **Kandungan Kimia**

Melati mengandung asam format, asam asetat, asam benzoate, linalool, asam salicylat,

benzyl linalool ester, methyl linalool ester, benzyl alcohol, indol, methyl anthranilate, sesquiterpene, sesquiterpenacohol, phytol, isophytal, phtylacetate, hexenyl-benzoate, methyl-palmitate, methyl-linolenate, geranyl-linaloal, jasmine. Sifat kimiawi bunga melati adalah rasa pedas, manis, sejuk.

## **Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian**

Efek farmakologis melati adalah anti radang, merangsang pengeluaran keringat (diaforetik), peluruh kemih (diuretik), melancarkan pernafasan.

## **Khasiat dan Cara Pemakaian**

- 1 **Radang mata merah** Bahan : bunga melati 6 g Pemakaian : Bunga dicuci bersih lalu digodok. Sebagian air godokannya diminum dan sebagian lagi untuk mencuci mata (Wijayakusuma, *dkk*, 1994).
- 2 **Bengkak akibat tersengat lebah** Bahan : Bunga melati 1 genggam Pemakaian : Bunga melati diremas sampai halus. Remasan bunga melati tersebut ditempel pada bagian tubuh yang tersengat lebah.
- 3 **Menghentikan produksi ASI yang berlebihan** Bahan : Bunga melati secukupnya Pemakaian : Bunga melati dimemarkan, kemudian ditempelkan di sekitar payudara. Bunga melati ini diganti beberapa kali sehari (Wijayakusuma, *dkk*, 1994).
- 4 **Sesak nafas** Bahan : Bunga melati 3 g Pemakaian : Bunga melati dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Kemudian disaring dan diminum 2 kali sehari masing-masing ½ gelas (Wijayakusuma, *dkk*, 1994).

## **MAWAR (*Rosa chinensis* Jacq.)**



Gambar 20. Mawar (*Rosa chinensis* Jacq.)

### **Klasifikasi Tanaman**

Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermathophyta  
Sub division : Angiospermae  
Class : Dicotyledonae  
Ordo : Rosales  
Family : Rosaceae  
Genus : Rosa  
Species : *Rosa chinensis* Jacq.

### **Nama**

**Daerah** : mawar, kembang roos  
**Asing** : rose, yue ji hua (*Cina*)

### **Deskripsi Tanaman**

Mawar merupakan tanaman perdu, ada yang berbatang tegak ada juga yang habitusnya memanjat. Tingginya 05 – 1,5 m, batangnya dan cabangnya bulat, berduri tempel yang letaknya

jarang.

Daunnya merupakan daun majemuk, menyirip ganjil dengan 3 – 7 anak daun. Anak daun berbentuk bulat telur sampai memanjang. Panjang daun 2 – 7 cm dan lebarnya 1 – 4 cm. Ujung daun meruncing, pangkal daun membulat, tepi bergerigi. Tangkai daun berambut dan bergerigi.

Bunga keluar dari ujung tangkai. Helaiian mahkota bunga ada yang selapis dan ada yang berlapis-lapis. Bunga mawar adalah bunga sempurna yang dapat membentuk biji dan mudah menyilangkannya untuk membentuk hibrida baru. Warna bunga bervariasi dari putih mulus, kuning, oranye, merah muda, ungu muda, ungu tua dan hijau. Bunga mawar ada yang berbau harum ada pula yang netral.

## **Syarat Tumbuh**

Mawar dapat tumbuh di dataran rendah hingga dataran tinggi, tetapi mawar hibrida hanya menyukai dataran tinggi. Mawar menyukai tempat yang terbuka.

Tanah yang baik adalah tanah yang gembur kaya akan bahan organik. Daya tahannya terhadap air baik, tetapi tidak menyukai air yang menggenang. Sebaiknya pH tanah untuk budidaya mawar adalah 6 – 8.

## **Budidaya Tanaman**

### ***Penyiapan Lahan***

Lahan untuk budidaya mawar dipilih lokasi yang gembur, subur dan mendapat sinar matahari langsung. Lahan dibersihkan dari gulma dan batu-batuan, kemudian tanah diolah sedalam 30 cm, kemudian dibuat bedengan dengan lebar 100 – 120 cm tinggi 30 cm, jarak antar bedengan 20 – 40 cm, panjangnya tergantung keadaan lahan. Pupuk kandang disebar secara merata pada bedengan sebanyak 20 – 30 ton/hektar atau diisikan ke dalam lubang tanam rata-rata 1 – 2 kg/tanaman. Kemudian dibuat lubang tanam dengan jarak 60 cm x 60 atau 70 cm x 70 cm.

### ***Penyiapan Bibit***

Mawar dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif. Perbanyak dengan biji biasanya dilakukan pada program pemuliaan tanaman untuk mendapatkan jenis-jenis mawar baru, terutama mawar hibrida atau hasil silangan.

Perbanyak secara vegetatif yaitu stek batang atau cabang, cangkok dan okulasi



merupakan cara yang paling banyak digunakan. Stek batang atau cabang dapat diperoleh dari batang atau cabang yang sehat, berkayu cukup keras, diameter sebesar pensil. Batang atau cabang dipotong sepanjang 15 – 25 cm, direndam dengan larutan ZPT, kemudian ditanam pada wadah persemaian yang berisi media campuran pasir dan kompos dengan perbandingan 1 : 1, media persemaian harus dijaga kelembabannya, wadah ditutup dengan plastik transparan. Setelah 6 – 8 minggu, tiap bibit dapat dipindah ke masing-masing polibeg yang telah diisi media campuran pasir, kompos dan tanah subur (1 : 1 : 1). Setelah bertunas dan pertumbuhannya kuat dapat dipindahkan ke lapangan.

Untuk mencangkok harus dipilih batang atau cabang mawar yang pertumbuhannya sehat dan telah berbunga. Sayat kulit batang sepanjang 2 – 3 cm, kupas kulitnya sampai terlihat bagian kayu, lendir kambium dibersihkan dan dibiarkan mengering. Siapkan media cangkok berupa campuran tanah dan pupuk kandang (1:1), siram sampai cukup basah. Pasang lembar plastic atau sabut kelapa pada bagian bawah batang yang telah disayat, ikat erat dengan tali rafia, isikan media dalam celah lembar plastik atau sabut kelapa, ikat bagian atasnya. Cangkokan dibiarkan selama 1 ½ - 2 bulan sampai keluar akar baru. Potong cangkokan sebelum ditanam.

Untuk mengokulasi harus disiapkan batang bawah, mata tunas (entres), pisau okulasi, dan pembalut lembar plastik. Iris batang bawah membentuk huruf “T” sepanjang 2 – 3 cm pada ketinggian 10 – 15 cm dari permukaan tanah. Sisipkan mata tunas pada celah sayatan pada batang bawah. Ikat erat bidang okulasi mulai dari bawah ke arah atas. Hasil okulasi dapat dilihat setelah 7 – 15 hari, bila entres berwarna hijau berarti okulasi berhasil. Bibit okulasi disiram 1 – 2 kali sehari, dipupuk dengan N,P, K 10 g/10 liter air dengan cara disiramkan pada media sebanyak 200 – 250 cc/tanaman. Bibit dapat ditanam ke lapangan atau pot apabila telah cukup kuat.

### ***Penanaman***

Mawar dapat ditanam di lahan atau di pot. Penanaman di pot bertujuan untuk memperindah pekarangan, terlebih dahulu harus disiapkan pot dan media berupa campuran tanah, pupuk kandang atau kompos, dan pasir (1 : 1 : 1). Pada bagian dasar pot diisi pecahkan batu merah atau genting atau arang setinggi 1 cm, kemudian diisi serasah (humus) setebal 1cm dan kemudian masukkan sebagian media tanam yang telah disiapkan. Bibit dimasukkan dengan hati-hati, kemudian masukkan media tanam dan padatkan, lalu disiram air secukupnya. Apabila

mawar ditanam di lahan, maka bibit dipindahkan ke lubang tanam yang telah disiapkan.

### ***Pemeliharaan***

Pada awal penanaman, penyiraman harus dilakukan kontinu 1- 2 kali sehari setiap pagi dan sore hari dengan menggunakan gembor. Penyiangan dilakukan sebulan sekali atau tergantung pertumbuhan gulma dengan menggunakan cangkul atau koret.

Rekomendasi pemupukan mawar yang berdasarkan penelitian Balai Penelitian Hortikultura adalah pada umur 7 – 15 hari dipupuk NPK 5 g/tanaman. Pemupukan berikutnya setiap 3 – 4 bulan sekali berupa campuran pupuk urea 1.350 kg + TSP 2.100 kg + KCl 133 kg/hektar. Pupuk diberikan sebelum tanaman berbunga dengan cara ditabur di antara barisan atau di sekeliling tajuk tanaman.

Pemangkasan dapat dilakukan untuk mendapatkan habitus yang baik, merangsang bunga, memperbanyak bunga, memperbesar bunga dan untuk proteksi tanaman dari serangan hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman ini antara lain kutu daun (*Macrosiphum rosae*) yang menyebabkan daun atau pucuk keriting, kumbang yang memakan bagian daun, tangkai atau kuntum bunga, tungau (*Tetranychus telarius*) yang menyerang bagian daun dan pucuk. Serangan hama dapat dikendalikan dengan insektisida yang sesuai. Sedangkan penyakit yang dapat menyerang mawar antara lain bercak hitam pada daun yang disebabkan jamur *Marsonina rosae*, karat daun yang disebabkan jamur *Phragmidium mucronatum*, busuk bunga yang disebabkan jamur *Botrytis cinerenga*. Pengendalian serangan penyakit dapat dilakukan dengan cara membuang bagian tanaman yang terserang atau menggunakan fungsida.

### **Panen dan Pascapanen**

Panen dapat dilakukan setelah tanaman berumur 4 – 5 bulan. Ciri-ciri bunga mawar yang siap dipetik adalah kuntum bunganya belum mekar penuh dan ukurannya normal. Panen sebaiknya dilakukan pagi atau sore hari dengan cara memotong tangkai bunga pada bagian pangkal menggunakan pisau atau gunting yang tajam, bersih dan steril. Kemudian bunga dikumpulkan, disortir, dan dikemas dalam keranjang atau kotak karton yang sirkulasi udaranya baik kemudian disimpan dalam ruang penyimpanan bersuhu dingin dan kelembaban relatif stabil 90%.

## **Kandungan Kimia**

Kandungan kimia bunga mawar adalah sitral, sitronelol, geraniol, linalool, nerol, eugenol, feniletilalkohol, farnesol, nonilaldehida. Sifat kimia mawar adalah rasa manis, hangat.

## **Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian**

Efek farmakologis mawar adalah melancarkan sirkulasi, menormalkan siklus haid (regulates menses), anti radang, menghilangkan bengkak, menetralsir racun.

## **Khasiat dan Cara Pemakaian**

- 1 **Haid tidak teratur** Bahan : bunga mawar segar 15 – 21 g Pemakaian : Bunga dicuci bersih lalu diseduh dan diminum beberapa kali setiap hari (Wijayakusuma, *dkk*, 1994).
- 2 **Batuk darah** Bahan : Bunga mawar 10 g dan gula batu secukupnya Pemakaian : Bunga mawar ditambah dengan gula batu ditim, kemudian airnya diminum (Wijayakusuma, *dkk*, 1994).
- 3 **Peranakan turun setelah melahirkan (prolapsus uteri)** Bahan : Bunga mawar 30 g dan arak merah secukupnya Pemakaian :  
Bunga mawar dicuci kemudian ditim dengan arak merah, lalu diminum (Wijayakusuma, *dkk*, 1994).
- 3 **Campak** Bahan : Kuntum bunga mawar 15 kuntum Pemakaian :

Kuntum bunga mawar dicuci lalu digodok dengan 3 gelas air bersih, sampai tersisa 2 ¼ gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum, sehari 3 kali ¾ gelas. Ramuan ini berkhasiat menurunkan panas (Wijayakusuma, *dkk*, 1994).

## **KEMBANG SEPATU (*Hibiscus rosasinensis* L.)**



### **Klasifikasi Tanaman**

Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermathophyta  
Sub division : Angiospermae  
Class : Dicotyledonae  
Ordo : Malvales  
Family : Malvaceae  
Genus : Hibiscus  
Species : *Hibiscus rosasinensis* L.

### **Nama**

**Daerah : Sumatera :** bungong raja, bunga-bunga, soma-soma, bunga raja, kembang sepatu. **Jawa :** uribang, kembang wera, wera-wari, bunga rebhang, mandhaleka **Nusatenggara :** pucuk, waribang **Sulawesi :** amburanga, embuhanga, kuyanga, ulango, bunga bisu, bunga sepatu **Maluku :** hua hualo, ubo-ubo **Irian :** diah, gerasa kando  
**Asing :** chaba (Thailand), jasud (India), fu sang (*Cina*)

### **Deskripsi Tanaman**

Kembang sepatu merupakan tumbuhan asli daerah tropis di dataran Asia. Tanaman ini

kemudian menyebar di berbagai negara, mulai dari Timur Jauh sampai ke Eropa.

Kembang sepatu termasuk tanaman perdu dengan ketinggian berkisar antara 4 m – 8 m. Batang berstruktur keras, bercabang banyak. Perakaran cukup dalam dan kuat sehingga batang tumbuh tegak dan kokoh.

Daunnya merupakan daun tunggal, berbentuk oval atau hati dengan tepi bergerigi, ujung daun meruncing, urat daun menjari dan menyirip, memiliki daun penumpu. Daun berwarna hijau, panjang daun 5 – 10 cm dan lebar 3, - 7,5 cm.

Kembang sepatu berbunga tunggal yang ke luar dari ketiak daun, panjang tangkai bunga 1 – 4 cm, dan menjurai dengan lima mahkota yang tersusun berbentuk terompet atau lonceng. Helai mahkota bunga tunggal atau ganda, warna bunga bervariasi, misalnya putih, kuning, merah muda, jingga dan kombinasi warna-warna tersebut. Pembungaan berlangsung sepanjang tahun. Bunga hanya bertahan mekar 1 – 2 hari. Bunga tersusun atas 5 calyx, 5 mahkota bunga, 15 tangkai sari dan 1 buah bakal buah yang memiliki banyak ruang.

Dari proses penyerbukan dihasilkan buah yang mengandung banyak biji. Biji kembang sepatu berukuran kebil, berwarna coklat sampai hitam dan berbulu

### **Syarat Tumbuh**

Kembang sepatu memiliki daya adaptasi yang luas terhadap lingkungan tumbuh di daerah subtropis dan tropis. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi sampai ketinggian 1.300 m dpl.

Tanaman ini tumbuh di tempat terbuka dan cukup mendapat sinar matahari. Suhu udara yang dibutuhkan adalah 22 - 24°C, tetapi masih dapat tumbuh pada daerah dengan suhu 28 - 32°C. Kelembaban udara antara 50 – 90%. Curah hujan antara 1.500 – 2.500 mm/tahun.

Kembang sepatu membutuhkan jenis tanah liat berpasir, subur, gembur, banyak mengandung humus, memiliki aerasi dan drainase yang baik, pH tanah 6,0 – 6,5. Tanah yang tergenang dapat menyebabkan pembusukan akar dan terhambatnya pertumbuhan tanaman.

## **Budidaya Tanaman**

### ***Penyiapan Lahan***

Kembang sepatu dapat ditanam di dalam pot atau lahan. Bila ditanam di dalam pot maka harus dipilih ukuran pot yang sesuai berdiameter 10 – 50 cm, pada dasar pot terdapat lubang

kecil tempat pembuangan air berlebihan. Dasar pot diisi selapis pecahan batu bata, kemudian dimasukkan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang atau kompos (2 : 1) atau campuran tanah, pasir dan pupuk kandang ( 1 : 1 : 1). Untuk meningkatkan kesuburan media dapat ditambahkan pupuk NPK sebanyak 15 – 25 g/pot. Di tengah media tanam dibuat lubang tanam dengan ukuran 20 cm x 20 cm x 20 cm.

Apabila kembang sepatu dibudidayakan pada lahan permanen, maka pada lahan dibuat lubang tanam dengan ukuran 40 cm x 40 cm x 40 cm. Tanah galian dikering-anginkan selama minimal 2 minggu. Jarak lubang tanam tergantung pola penanaman. Pada setiap lubang tanam dimasukkan pupuk organik yaitu pupuk kandang atau kompos sebanyak 1 – 2 kg/lubang tanam.

### ***Penyiapan Bibit***

Kembang sepatu dapat diperbanyak dengan menggunakan biji (generatif) maupun dengan setek, cangkok, dan okulasi (vegetatif). Perbanyakan secara generatif biasanya dilakukan untuk menghasilkan varietas baru yaitu melalui teknik persilangan. Hibridisasi sebaiknya dilakukan di daerah berketinggian 600 m dpl, karena di daerah bersuhu tinggi, benang sari cepat mengering.

Perbanyakan tanaman dengan cara vegetatif lebih umum dilakukan. Bahan tanaman dapat diperoleh dengan setek pucuk atau setek batang yaitu dengan memilih tanaman induk yang sehat dan produktif berbunga, ditentukan cabang yang berwarna coklat berkayu, kemudian dipotong sepanjang 15 – 30 cm (setek batang) dan 10 – 15 cm (setek pucuk), sebagian daun dipangkas untuk mengurangi penguapan. Setek direndam dalam larutan hormon seperti IBA dengan konsentrasi 200 ppm selama 15 menit. Kemudian setek ditanam pada kotak pesemaian yang sudah diisi pasir dan ditutup dengan plastik transparan. Semaian dipelihara hingga bibit berdaun 3 – 5 helai, kemudian dipindahkan ke polibeg yang telah diisi media berupa campuran tanah dan pupuk kandang (2 : 1).

Pencangkokan sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan. Dipilih cabang yang tumbuh tegak ke atas, sehat dan produktif berbunga. Kulit batang diiris di dua tempat dengan jarak 2,5 cm, kulit batang diangkat dan lapisan kambium dibersihkan. Lembar plastik pembalut dipasang dan diikat erat pada bagian bawah luka keratan. Media cangkok berupa tanah subur dilekatkan menutup permukaan bidang cangkokan hingga membentuk bulatan, kemudian ditutup dengan plastik pembalut, bagian atas diikat erat. Setelah berumur 1,5 – 2 bulan cangkokan biasanya sudah berakar, kemudian dipotong dengan menggunakan gergaji tepat di bawah bidang

cangkokan. Plastik pembalut dibuka kemudian bibit cangkok ditanam di dalam polibeg atau pot yang sudah diisi media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang (1 : 1).

### ***Penanaman***

Penanaman sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan. Bibit yang ditanam dalam polibeg diletakkan dekat lubang tanam yang telah disiapkan. Salah satu sisi polibeg disobek dan bibit dimasukkan ke lubang tanam dengan hati-hati. Tanah bekas galian dimasukkan kembali dan dipadatkan. Kemudian dilakukan penyiraman sampai tanah cukup basah.

### ***Pemeliharaan***

Kembang sepatu dapat dipupuk dengan pupuk urea, TSP, dan KCl atau NPK dengan dosis 25 – 50 g/tanaman sebulan sekali. Penyiraman dilakukan secara kontinu 1 – 2 kali sehari, terutama pada musim kemarau. Penyiangan gulma dan penggemburan dilakukan sebulan sekali secara manual dengan menggunakan koret. Pemangkasan dapat dilakukan 3 – 5 bulan sekali untuk membentuk pohon dan mempertahankan ketinggian tanaman.

Hama yang sering menyerang tanaman kembang sepatu adalah ulat daun, belalang, siput, kumbang, kepik, dan kutu putih. Serangan hama-hama tersebut menyebabkan kerusakan pada daun. Pengendalian hama dapat dilakukan dengan cara menangkap, memasang perangkap dan penyemprotan insektisida. Penyakit yang sering menyerang kembang sepatu adalah bercak daun yang disebabkan *Ascochyta abelmoschi* dan *Colletotrichum capsici* dan hawar bunga yang disebabkan *Choanephora cucurbitarum*. Penyakit pada kembang sepatu dapat dikendalikan dengan cara pemangkasan bagian tanaman yang terserang dan penyemprotan dengan fungisida.

### **Panen dan Pascapanen**

Tanaman kembang sepatu yang diperbanyak dengan biji mulai berbunga setelah 10 – 14 bulan tetapi tanaman yang diperbanyak secara vegetatif akan lebih cepat berbunga. Pengambilan bunga disesuaikan dengan kebutuhan. Sebaiknya bunga diambil sebelum berkembang penuh dan langsung dipergunakan karena kembang sepatu hanya bertahan 1 – 2 hari.

### **Kandungan Kimia**

Kandungan kimia bunga kembang sepatu adalah cyaniding-diglucoside, hibisetin, zat

pahit dan lendir. Kandungan kimia daun adalah taraxeryl acetate.

## Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian

Efek farmakologis kembang sepatu adalah anti radang, anti viral, diuretic, menormalkan siklus haid (regulates menses), peluruh dahak (ekspetoran).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji efek farmakologis kembang sepatu adalah :

Pemberian sari bunga kembang sepatu dapat menimbulkan efek antifertilitas terhadap mencit betina (Sudarti, 1992, JF FMIPA ISTN).

Pemberian sari kembang sepatu dapat menimbulkan efek terhadap fertilitas mencit jantan. Diduga sari bunga kembang sepatu tersebut menghambat spermatogenesis (Sri Mulyani Suprihatin, 1992, JF FMIPA ISTN).

Sari bunga kembang sepatu memiliki kandungan yang berdaya antimikroba (Evi Havizah, 1996, FF UI).

## Khasiat dan Cara Pemakaian

1 **Kencing nanah (gonorrhoe)**Bahan : Bunga kembang sepatu 6 kuntum dan madu secukupnya Pemakaian : Bunga kembang sepatu dicuci bersih lalu digodok dengan 3 gelas air sampai menjadi 2 ¼ gelas. Setelah dingin disaring dan dicampur madu. Sehari diminum 3 kali masing-masing ¾ gelas (Wijayakusuma, dkk, 1994).

2 **Batuk rejan dan radang saluran pernafasan**Bahan : Bunga kembang sepatu 2 kuntum dan garam secukupnya Pemakaian : Bunga kembang sepatu dicuci, lalu digiling halus, kemudian ditambahkan ½ cangkir air masak, diberi garam sedikit, diperas dan disaring. Diminum dua kali sehari masing-masing ½ cangkir (Wijayakusuma, dkk, 1994).

3. **Melancarkan haid**Bahan : Bunga kembang sepatu 3 kuntum dan cuka secukupnya Pemakaian :

Bunga kembang sepatu dicuci lalu digiling halus, ditambah ¾ cangkir air masak dan cuka, diperas lalu disaring. Diminum 2 – 3 kali sehari masing-masing ¾ cangkir (Wijayakusuma, dkk, 1994).

3 **TBC**Bahan : Bunga kembang sepatu 3 kuntum dan madu 1 sendok makan Pemakaian :

Bunga kembang sedpatu dicuci bersih lalu digiling halus, ditambahkan ½ cangkir air masak dan madu, diperas lalu disaring. Diminum 3 kali sehari masing-masing ½ cangkir (Wijayakusuma, dkk, 1994).

## Soal Latihan

1 Salah satu cara perbanyakan melati adalah dengan cara cangkok. Jelaskan cara cangkok tanaman melati!

2 Hama apa saja yang biasanya menyerang tanaman melati dan jelaskan cara



pengendaliannya ?

- 3 Jelaskan cara persiapan lahan pada budidaya mawar!
- 4 Sebutkan tujuan pemangkasan pada budidaya mawar!
- 5 Sebutkan efek farmakologis mawar!
- 6 Jelaskan cara perbanyak kembang sepatu dengan cara setek batang dan setek pucuk!
- 7 Kembang sepatu dapat digunakan untuk mengobati TBC. Jelaskan cara pembuatan ramuan obat dan cara pemakaiannya !

## **Daftar Pustaka**

- Dalimartha, S. 2005. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1. Trubus Agriwidya. Jakarta. 170 hlm.
- Dalimartha, S. 2005. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Trubus Agriwidya. Jakarta. 214 hlm.
- Dalimartha, S. 2005. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3. Trubus Agriwidya. Jakarta. 198 hlm.
- Departemen Kesehatan RI. 2000. Penelitian Tanaman Obat di Beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. Departemen Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi. Jakarta. 294 hlm.
- Kartasapoetra, G. 1992. Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat. Rineka Cipta. Jakarta. 135 hlm.
- Lubis, S. 1983. Mengenal Apotik Hidup Obat Asli Indonesia. Bahagia. Pekalongan. 212 hlm.
- Novizan. 2002. Memuat dan Memanfaatkan Pestisida Ramah Lingkungan. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Radi, J. 2001. Melati Putih. Kanisus. Yogyakarta. 48 hlm.
- Rismunandar. 1995. Budidaya Bunga Potong. Penebar Swadaya. Jakarta. 163 hlm.
- Rukamana, R. 2006. Bunga Raya. Kanisius. Yogyakarta. 39 hlm.
- Rukamana, R. 2005. Mawar Bunga Cinta Abadi Menjanjikan Keuntungan Abadi. Kanisius. Yogyakarta. 63 hlm.
- Siswanto, Y.W. 2004. Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta. 99 hlm.
- Suryowinoto, S.M. 2001. Flora Eksotika Tanaman Hias Berbunga. Kanisius. Yogyakarta. 182 hlm.
- Syukur, C. dan Hernani. 2001. Budidaya Tanaman Obat Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta. 136 hlm

Tjitrosoepomo, G. 2005. Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 447 hlm.

Wijayakusuma, H. 1994. Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid 1. Pustaka Kartini. Jakarta. 122 hlm.

Wijayakusuma, H., S. Dalimartha, A.S. Wirian, T. Yaputra, dan B. Wibowo. 1994. Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid 2. Pustaka Kartini. Jakarta. 138 hlm.

Wijayakusuma, H., S. Dalimartha, dan A.S. Wirian. 1994. Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid 3. Pustaka Kartini. Jakarta. 143 hlm.

Wijayakusuma, H., S. Dalimartha, dan A.S. Wirian. 1996. Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid 4. Pustaka Kartini. Jakarta. 166 hlm.